

KONSEP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH KOTA GRESIK

Suryo Tri Harjanto ^{*)}
Gaguk Sukowiyono ^{**)}

Abstraksi

Artikel ini membahas tentang konsep pembangunan berkelanjutan dalam perkembangan suatu wilayah yang merupakan ekspresi dari dinamika masyarakat di wilayah tersebut. Wilayah kota Gresik sebagai lokasi amatan merupakan wilayah kota yang berkembang dengan potensi utamanya sebagai kota perindustrian dan pergudangan skala kecil, menengah dan besar. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa konsep pembangunan berkelanjutan pada wilayah kota Gresik meliputi aspek sosial, ekologi dan ekonomi yang masing-masing saling terkait untuk membentuk pembangunan wilayah yang terintegrasi.

Kata Kunci : Pembangunan Berkelanjutan, Pengembangan Wilayah, Kota Gresik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan suatu wilayah merupakan ekspresi dari dinamika masyarakat yang ada pada wilayah tersebut. Pada dasarnya perkembangan wilayah dapat diperhatikan dari dua arah, yaitu perkembangan secara kualitas dan secara kuantitas. Karena hubungan keduanya dalam skala makro merupakan hubungan yang kompleks, maka perkembangan suatu wilayah tidak dapat dilihat secara terpisah dari lingkungannya.

Hal-hal yang dapat dijadikan faktor tumbuh-kembangnya suatu wilayah adalah kondisi masa kini, pola perkembangan yang ada, indikasi kecenderungan perkembangan di masa lalu dan prakiraan perkembangan di masa mendatang. Dengan demikian, pada gilirannya akan diperoleh gambaran perkembangan wilayah sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat di wilayah itu sendiri.

Wilayah kota Gresik merupakan wilayah kota yang berkembang dengan potensi utamanya sebagai kota perindustrian dan pergudangan skala kecil, menengah dan besar. Fungsi internal kota Gresik adalah sebagai kota perindustrian/pergudangan, perdagangan/jasa, pendidikan, pemerintahan dan permukiman. Sedangkan fungsi eksternal kota Gresik dalam kaitannya dengan kota-kota lain di sekitarnya adalah sebagai pusat pelayanan kawasan Gerbang-kertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan) yang merupakan pemicu perkembangan, terutama dalam kegiatan industri dan pergudangan.

Berkaitan dengan hal itu, maka konsep pembangunan berkelanjutan pada wilayah kota Gresik meliputi aspek sosial, ekologi dan ekonomi yang masing-masing saling terkait untuk membentuk pembangunan wilayah yang terintegrasi. Prinsip

pembangunan berkelanjutan di wilayah kota Gresik diimplementasikan dalam sebuah struktur perencanaan pengembangan wilayah, terutama dalam hal: (1) peningkatan kesejahteraan masyarakat, (2) kelestarian sumberdaya, (3) pemeliharaan hasil-hasil pembangunan dan (4) konsep permukiman yang sehat.

Pembahasan ini akan mengulas hal-hal yang menyangkut konsep dan proses pembangunan berkelanjutan di wilayah kota Gresik sesuai dengan kebijakan yang ada dan kondisi/potensi masyarakatnya.

Batasan Pembahasan

Pembahasan dibatasi pada hal-hal yang terkait dengan konsep pembangunan berkelanjutan sesuai dengan pengembangan wilayah pada bagian wilayah kota, yaitu: (1) berfokus pada kawasan pusat kota Gresik sebagai Ibukota Kabupaten Gresik, (2) semaksimal mungkin dilakukan dengan pengamatan terhadap aspek-aspek pengembangan wilayah pusat kota kota yang secara langsung berdampak pada konsepsi pembangunan berkelanjutan dan (3) secara khusus pembahasan dilakukan terhadap aspek fisik dan non fisik dalam konsep pembangunan berkelanjutan dalam hal pembangunan permukiman, ekonomi, tataguna lahan, sarana dan prasarana serta perbaikan lingkungan.

TINJAUAN TEORI

Pengembangan Wilayah

Menurut Zahnd (1999) konsep perkembangan wilayah dapat dilihat dari sisi teknis, meliputi:

- (1) Perkembangan horizontal, yaitu perkembangan yang mengarah ke arah luar, merupakan perkembangan yang sering terjadi di area pinggir kota, sedangkan kuantitas dan ketinggian lahan terbangun tetap.
- (2) Perkembangan vertikal, yaitu perkembangan yang mengarah ke atas, kuantitas dan daerah terbangun tetap sama tetapi ketinggian bangunan bertambah. Perkembangan ini seringkali terjadi di pusat kota dan daerah-daerah yang mempunyai potensi perekonomian dimana harga lahan sangatlah tinggi.
- (3) Perkembangan interstisial, yaitu perkembangan ke arah dalam, dimana dalam perkembangan ini ketinggian rata-rata tetap sama, sedangkan kuantitas lahan terbangun bertambah. Perkembangan ini terjadi pada daerah-daerah perbatasan antara pusat kota dengan pinggiran kota, dimana kawasannya hanya dapat dipadatkan.

Perkembangan wilayah (*region development*) juga dapat dilihat dari sisi faktor pendukung perkembangan itu sendiri, meliputi:

- (1) Faktor globalisasi, yaitu sebuah keterkaitan antara wilayah terbangun dengan wilayah di sekitarnya.
- (2) Kapasitas pemerintahan, yaitu merupakan wujud dari dukungan kelembagaan yang ada pada wilayah.
- (3) Kecenderungan pembangunan, yaitu adanya pusat-pusat pembangunan dan persiapan infrastruktur wilayah pengembangan.

- (4) Perencanaan pembangunan, yaitu perencanaan yang dapat dilihat pada skala yang lebih luas (makro), misalnya propinsi.

Sedangkan model dari pengembangan wilayah kota adalah:

- (1) Pemanfaatan peluang dari arus globalisasi, dimana hal tersebut berkaitan dengan urgensi tingkat pelayanan pembangunan.
- (2) Tidak adanya pembangunan (*dedevelopment*), yaitu tidak melaksanakan pembangunan yang tidak fungsional, dimana sebagai penilainya terdapat beberapa tolok ukur, yaitu: perubahan pekerjaan, tingkat urbanisasi, tingkat kemiskinan dan investasi.

Menurut Santosa (2002) secara konseptual perkembangan wilayah suatu kota haruslah mengacu pada aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Aspek teknologi, yaitu membangun dan mengembangkan wilayah lengkap dengan sarana dan prasarannya dengan menggunakan teknologi 'modern' dan penemuan baru, baik dalam hal bahan, komponen maupun desain, sehingga dituntut penyediaan modal dan keahlian untuk mencapai efisiensi dan efektivitas hasil pembangunan.
- (2) Aspek ekonomi, yaitu membangun dan mengembangkan wilayah yang menguntungkan berdasarkan hukum ekonomi untuk meningkatkan kemampuan pemilik, masyarakat dan pemodal (investor).
- (3) Aspek kehidupan, yaitu membangun dan mengembangkan wilayah berdasarkan hukum lama yang menganut asas keanekaragaman, dimana semakin beragam kehidupan masyarakatnya, maka akan semakin besar pula kemungkinan perkembangan wilayah tersebut dapat berlanjut.
- (4) Aspek etika, yaitu membangun dan mengembangkan wilayah berdasarkan prinsip ekologi yang tetap mempertahankan jati diri manusia penghuninya (penduduk) dan menyenangkan.
- (5) Aspek sosial, yaitu membangun dan mengembangkan wilayah berdasarkan upaya pemenuhan kebutuhan manusia (sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan) serta mengembangkan peradaban dan kebudayaan manusia.

Pembangunan Berkelanjutan

Menurut Salim (1990) pembangunan berkelanjutan menempatkan pembangunan dalam perspektif jangka panjang. Konsep tersebut menuntut adanya solidaritas antar generasi. Dalam konteks Indonesia, pembangunan berkelanjutan ditujukan untuk mengurangi kemiskinan, selain untuk meminimalisir kerusakan sumber-daya alam dan lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan secara implisit juga mengandung arti untuk memaksimalkan keuntungan pembangunan dengan tetap menjaga kualitas sumberdaya alam. Konsep pembangunan berkelanjutan memiliki kesadaran bahwa sumberdaya alam merupakan bagian dari ekosistem. Dengan memelihara fungsi ekosistem, maka keberlanjutan sumberdaya alam akan tetap terjaga.

Jacobs (1986) merumuskan empat prinsip untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, yaitu meliputi: pemenuhan kebutuhan dasar (*fulfilment of*

human needs), pemeliharaan lingkungan (*maintenance of ecological integrity*), keadilan sosial (*sosial equity*) dan kesempatan untuk menentukan nasib sendiri (*self determination*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wilayah Amatan

Fungsi dan Peranan Kota Gresik

Fungsi-fungsi kegiatan yang ada di wilayah amatan tidak terlepas dari peranan kota Gresik secara keseluruhan. Dalam rangka penyelarasan dengan kegiatan pembangunan secara makro di Kabupaten Gresik, maka peran kota Gresik dibagi menjadi:

(1) Peran Eksternal

Fungsi kota Gresik secara eksternal adalah sebagai penunjang pengembangan kawasan Gerbang-kertasusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan) dengan peran: (a) pengarah potensi perkembangan kawasan dalam kegiatan industri dan perdagangan; (b) pendukung perkembangan daerah-daerah lain di sekitarnya terutama dalam kegiatan industri dan perdagangan; serta (c) berperan sebagai counter magnet bagi kota Surabaya, sehingga daya tarik Surabaya yang berlebihan tidak sampai terjadi.

(2) Peran Internal

Fungsi kota Gresik secara internal adalah sebagai pusat ibukota kabupaten Gresik dengan peran: (a) pusat kegiatan jasa/perdagangan, pemerintahan, industri/perdagangan maupun pendidikan dalam lingkup kabupaten; (b) pusat aktivitas eko-nomi agar dapat merealisasikan strategi dasar pembangunan wilayah kabupaten; (c) pendorong dan pem-buka wilayah lain yang belum berkembang, terutama di lingkup kabupaten, yang secara prinsip mendapat pengaruh langsung dari perkembangan dan pertumbuhan kota Surabaya; serta (d) sesuai dengan adanya perkembangan dan pertumbuhan kota Gresik yang cukup pesat, maka diharapkan mampu menciptakan iklim pembangunan daerah di kabupaten Gresik secara keseluruhan.

Karakteristik Komponen Kota

Karakteristik komponen kota yang ada di wilayah amatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Perumahan/Permukiman

Fasilitas perumahan/permukiman merupakan komponen terbesar dari keseluruhan fasilitas di wilayah amatan. Fasilitas perumahan dibagi menjadi perumahan penduduk biasa (informal), perumahan dinas (formal) dan perumahan penduduk yang dipakai pula sebagai unit usaha (hunian+ usaha).

Karakteristik utama dari fasilitas ini adalah proses mobilitas perkembangan yang cukup tinggi, baik secara fisik maupun non fisik serta adanya perubahan ke

arah komersialisasi, terutama di koridor jalan-jalan utama, sebagai akibat dari naiknya nilai lahan, sedangkan pada skala non urban tidak terlihat perkembangan secara signifikan.

(2) Fasilitas/Bangunan Umum

Fasilitas/bangunan umum yang dimaksudkan terdiri dari: perkantoran pemerintah dan swasta, fasilitas pendidikan serta fasilitas sosial (kesehatan, peribadatan, makam, terminal).

Perkantoran pemerintah merupakan fasilitas kegiatan pelayanan administrasi pemerintahan yang pada saat ini berpusat di lingkungan alun-alun kota. Fasilitas perkantoran swasta merupakan unit layanan jasa swasta skala BWK, kota maupun regional. Fasilitas pendidikan berupa pendidikan formal di setiap tingkatan untuk skala kota, sedangkan fasilitas sosial ditujukan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di setiap kawasan.

(3) Perdagangan dan Jasa

Fasilitas perdagangan dan jasa di wilayah amatan secara prinsip dapat dibagi menjadi dua sektor, yaitu sektor perdagangan regional dan sektor perdagangan lokal. Fasilitas ini berada dan berkembang di koridor jalan utama kota.

(4) Industri dan Pergudangan

Sesuai dengan fungsi kota Gresik sebagai kota industri, maka fasilitas industri dan pergudangan di wilayah amatan dapat dibagi menjadi industri berat (kimia, agro-industri, pengolahan hasil laut), industri menengah (bahan bangunan) dan industri ringan (bengkel, kerajinan).

(5) Pelabuhan

Fasilitas pelabuhan yang ada di wilayah amatan termasuk kategori pelabuhan utama dan pelabuhan nelayan.

(6) Ruang Terbuka Hijau

Fasilitas ruang terbuka hijau yang ada di wilayah amatan adalah berupa alun-alun, lapangan olahraga, taman maupun jalur hijau dan makam.

Pengembangan Wilayah Amatan

Konsep Umum

Konsep umum pengembangan wilayah di lokasi amatan didasarkan pada fungsi dan peran kota Gresik itu sendiri, baik dalam skala makro maupun dalam skala mikro. Skala makro adalah fungsi kota dalam hubungan eksternal dengan daerah dan kota di sekitarnya, sedangkan skala mikro adalah dalam kaitan hubungan internal di Kabupaten Gresik sendiri.

Yang termasuk dalam fungsi makro kawasan adalah sebagai pusat pelayanan daerah sekitarnya, termasuk dalam hal ini adalah kawasan Gerbangkertasusila. Arah pengembangan kawasan dalam kaitan fungsi ini adalah: (1) pengembangan potensi kota, terutama dalam kegiatan industri, (2) menyalurkan pengembangan

pada daerah lain di sekitarnya dengan meratakan kegiatan industri dan pergudangan, dan (3) sebagai *counter magnet* dari kota Surabaya, yaitu membantu membatasi dan mengarahkan perkembangan kota Surabaya.

Yang termasuk dalam fungsi mikro adalah: (1) pusat perda-gangan dan jasa, pemerintahan dan perindustrian, (2) sebagai pusat kegiatan perekonomian, (3) pendorong daerah-daerah sekitarnya yang belum berkembang, serta (4) menciptakan pembangunan di keseluruhan wilayah Gresik.

Pengembangan Wilayah

Pola perkembangan kawasan yang terjadi sekarang sangat dipengaruhi oleh perkembangan jalur sirkulasi kota, terutama jalur sirkulasi Surabaya-Gresik-Lamongan.

Tabel 1.
Keterkaitan Jalur Sirkulasi dan Perkembangan Kawasan

No	Jalur Sirkulasi	Arahan Perkembangan Kawasan	Perkembangan yang Terjadi
1.	Jalan Tol Surabaya-Gresik	Daerah pengembangan kawasan industri dan pergudangan dalam skala besar	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan kegiatan properti. • Pengembangan kawasan industri dan pergudangan.
2	Jalan Lingkar Utara (Pelabuhan-jalan Gubernur Suryo)	Daerah kegiatan pergudangan dan pelabuhan.	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan kawasan pergudangan dan kegiatan pelabuhan. • Sedikit kegiatan penangkapan ikan (dalam skala kecil).
3.	Jalan Lingkar Barat-Lamongan	Daerah kegiatan industri, pergudangan dan jasa komersial skala regional	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan kawasan industri, pergudangan dan jasa. • Perkembangan properti (perumahan).
4.	Jalan Utama Kota	Kegiatan industri, pergudangan, dan jasa komersial	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan pemukiman. • Kegiatan komersial (dagang dan jasa) skala kota. • Perindustrian (Semen dan Petrokimia). • Pergudangan.
5	Jalan Dharmosugondo	Kegiatan pergudangan dan jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Permukiman (<i>mix use</i>). • Pergudangan. • Jasa.

No	Jalur Sirkulasi	Arahan Perkembangan Kawasan	Perkembangan yang Terjadi
6.	Jl. Usman Sadar, Samanhudi, Sindu Jaya, Gubernur Suryo	Kegiatan komersial	Perkembangan dari permukiman menjadi kegiatan yang lebih bersifat komersial (dalam skala pelayanan kota).
7.	Jalan Lingkar Dalam (Gresik-Surabaya)	Pusat industri dan pergudangan	<ul style="list-style-type: none"> • Permukiman skala menengah • Perindustrian dan oergudangan • Pemukiman non formal.

Sumber : Hasil Analisis, 2009.

Dari sisi teknis dapat dikatakan bahwa konsep pengembangan wilayah kota Gresik lebih ditekankan pada pengembangan ke arah daerah pinggiran (pengembangan horizontal) dengan meningkatkan sistem aksesibilitas, yaitu jaringan sistem sirkulasi. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan atau meratakan perkembangan kota, baik dalam skala wilayah kota Gresik sekaligus juga daerah-daerah atau kota-kota di sekitarnya. Pola pembentukan kota adalah berjenjang konsentris dari pusat kota hingga unit pelayanan lingkungan.

Tabel 2.
Faktor Pendukung Perkembangan Kota

No.	Faktor Pendukung	Perkembangan Kota
1.	Faktor Globalisasi	Merupakan sistem jaringan kerjasama yang terbentuk antara kota Gresik sebagai kota dengan potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai pusat pelayanan skala regional Jawa Timur dengan kota atau daerah lain sebagai pendukung dan pengguna fasilitas fungsi kota Gresik. Contoh: pelabuhan dan industri berat.
2.	Kapasitas Pemerintah	Sebagai pihak yang 'paling menguasai' kondisi kota, baik dari fisik maupun non fisik, maka pemerintah daerah berperan sebagai pembuat peraturan dengan menetapkan kebijakan serta mengawasi pelaksanaannya bersama masyarakat dan swasta dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota dan sekitarnya.
3.	Kecenderungan Pembangunan	Dilihat dari arah pengembangannya, perkembangan kota bertitik berat pada perkembangan di sepanjang jalur sirkulasi. Hal tersebut disebabkan karena kemudahan akses yang akan didapatkan. Dengan demikian, untuk mengarahkan perkembangan dan meratakan perkembangan masyarakat kota, maka pembangunan sarana transportasi diatur sedemikian rupa hingga menciptakan <i>linkage system</i> yang lebih baik antar daerah yang potensial.

No.	Faktor Pendukung	Perkembangan Kota
4.	Perencanaan yang Lebih Luas	Dalam skala makro, kota Gresik ditetapkan sebagai kota dengan peran sebagai pusat pelayanan Jawa Timur, terutama dalam hal industri dan pelabuhannya.

Sumber : Hasil Analisis, 2009.

Tabel 3.
Bentuk Pengembangan Wilayah Kota Gresik

No.	Skala Kegiatan	Aktivitas
1.	Kegiatan Primer	Kegiatan yang memiliki skala pelayanan kota dan regional. Pengembangannya terdapat pada jalur utama kota dan yang langsung berbatasan dengan wilayah Surabaya.
2.	Kegiatan Sekunder	Kegiatan dengan skala lingkungan, yaitu perumahan, dagang dan jasa, fasilitas umum, ruang terbuka hijau dan penghubungnya yaitu jaringan jalan.

Sumber: Data RDTRK Gresik 1992/1993-2013/2014 dan Hasil Analisis, 2009.

Secara umum perkembangan wilayah kota Gresik pada saat ini adalah perkembangan kota yang mengakibatkan terjadinya pergeseran-pergeseran fungsi ruang kota, terutama dalam hal pemanfaatan lahan. Pergeseran ini terlihat pada hal-hal sebagai berikut:

- (1) Terjadinya pergeseran fungsi perumahan menjadi fungsi-fungsi yang lebih bersifat komersial. Hal ini dilakukan baik dengan penambahan fungsi maupun dengan perubahan fungsi perumahan secara total.
- (2) Adapun fungsi-fungsi yang berkembang tersebut adalah: industri (terutama dalam skala kecil), perdagangan, dan perkantoran serta jasa.
- (3) Adanya pemanfaatan lahan tidak terbangun menjadi daerah-daerah perumahan, terutama perumahan urban sebagai akibat tumbuhnya aktivitas yang dapat menarik minat masyarakat dalam hal ekonomi di suatu kawasan baru.
- (4) Pengembangan lahan-lahan untuk perumahan diprioritaskan pada lahan-lahan kurang subur dan kurang termanfaatkan.
- (5) Pengembangan ke depan diarahkan pada pembentukan pusat-pusat unit lingkungan sebagai magnet penarik untuk meratakan pengembangan kota.

Pembangunan Berkelanjutan di Wilayah Amatan

Konsep Umum

Konsep umum pembangunan berkelanjutan di wilayah amatan dilakukan dengan peningkatan mutu lingkungan dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam bidang ekonomi. Peningkatan perekonomian masyarakat dilakukan dengan jalan memperbaiki antar wilayah dalam kota dan penyediaan sarana-prasarana lingkungan yang memadai.

Dari kondisi fisik lingkungannya sendiri, wilayah amatan mempunyai karakter khas yang dapat menjadi potensi sekaligus sebagai hambatan dalam pembangunannya. Secara fisik lingkungan amatan sebagian besar merupakan daerah perbukitan kapur yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri semen, sedangkan permasalahan yang ada adalah ketersediaan air bersih yang kurang memadai untuk seluruh kawasan kota.

(1) Aspek Non Fisik

Pembangunan berkelanjutan dilihat dari aspek non fisik terutama ditinjau terhadap aspek sosial dan ekonomi. Pada aspek ini yang ditekankan adalah pengembangan kependudukan, yaitu dengan: (a) peningkatan kualitas masyarakat, termasuk manajemen sumberdaya manusia serta (b) penyediaan fasilitas dan utilitas yang menunjang.

Di wilayah amatan, dari kedua unsur tersebut, yang terlihat berjalan adalah unsur kedua yaitu pemenuhan fasilitas dan utilitas permukiman, terutama pada daerah-daerah pusat kota dan daerah perindustrian serta pergudangan. Pada daerah-daerah lain lebih banyak masyarakat secara mandiri mengadakan sendiri pemenuhan kebutuhan fasilitas lingkungannya.

Peningkatan kualitas masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah saat ini terutama diadakan pada daerah-daerah konsentrasi industri kecil. Peningkatan kualitas ini dilakukan dengan bentuk pembinaan dengan pelatihan dan pendidikan praktis dalam hal ketrampilan produksi dan manajemen industrinya.

(2) Aspek Fisik

Aspek fisik dalam pengembangan wilayah merupakan jalan pemecahan permasalahan, terutama dalam hal peningkatan kualitas aspek non fisik masyarakat. Sedangkan permasalahan dari aspek fisik sendiri yang perlu untuk diselesaikan adalah sebagaimana yang dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.
Permasalahan Aspek Fisik Kota

Aspek Fisik	Permasalahan
Areal Pegunungan Kapur	Merupakan pembatas perkembangan ke arah selatan dan barat, hal tersebut diharapkan dapat dikurangi bersamaan dengan pengikisan bukit-bukit kapur untuk bahan industri semen dan bahan bangunan lainnya. Metode eksplorasinya harus memperhatikan lingkungan dan ketersediaan sumber-daya alam itu sendiri.
Areal Pantai	Kondisi tanah yang berawa hanya memungkinkan untuk perkembangan tambak, sedangkan untuk pengembangan lainnya memerlukan investasi yang cukup besar dalam pengolahan lahannya.
Air Bersih	Kondisi lingkungan yang sangat terbatas terhadap suplai air bersih, memerlukan sebuah teknologi baru untuk penyelesaiannya atau kemungkinan lain yaitu mencari sumber air baru. Sumber air pada beberapa daerah adalah kolam dengan kualitas air yang masih belum memadai.
Limbah Air Kotor	Karena topoggrafi wilayah dan perkembangan kota yang semakin pesat, maka sistem pembuangan limbah yang ada perlu diperhatikan. Dala hal ini termasuk pula sistem drainase air hujan, karena kondisi topografi yang cenderung datar, sehingga perlu penanganan khusus. Sementara adanya pergeseran lahan-lahan hijau kota menjadi lahan terbangun (terutama perumahan), maka ruang hisap air menjadi berkurang.
Kualitas Udara	Karena Gresik sebagai pusat industri, maka pada kawasan amatan permasalahan ini terlihat sangat dominan, terutama pada pada daerah di dekat kawasan produksi semen Gresik. Selain itu, limbah industri yang mengeluarkan bau dapat mengganggu kualitas lingkungan permukiman yang ada.
Pola Penggunaan Lahan	Penggunaan lahan pada areal terbangun didominasi oleh permukiman, terutama pada daerah sekitar pusat kota. Sisanya adalah pertanian, industri dan pelabuhan. Pemukiman yang dimaksud di sini termasuk juga permukiman yang sudah terjadi pergeseran fungsional, terutama ke arah yang lebih komersial.
Transportasi	Bila dilihat dari kondisi di lapangan, maka jarak tempuh antar lingkungan yang satu terhadap lingkungan yang lain masih belum tercakup dalam jarak tempuh minimal, sehingga dibutuhkan waktu dan sistem transportasi yang efisien dalam pemanfaatan energi.

Aspek Fisik	Permasalahan
Kesehatan	Pada kawasan amatan terdapat dua buah rumah sakit (pemerintah dan swasta) dan beberapa puskesmas di setiap unit lingkungan kecamatan. Pada daerah-daerah lain, terutama pada daerah pengembangan baru dan daerah pinggiran kota, fasilitas kesehatan dilayani oleh puskesmas dalam jumlah yang masih terbatas. Sengan pada daerah di sekitar pantai dan bantaran sungai, kesadaran masyarakatnya tentang kesehatan masih relatif rendah, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan dan pembinaan tentang kesehatan yang lebih memadai.
Sampah	Yang terbanyak adalah sampah rumah tangga yang sampai sekarang masih ditangani dengan proses penumpukan (<i>composting</i>) dan dikelola oleh Pasukan Kuning. Sedangkan dalam perkembangannya perlu penanganan sampah yang lebih baik, terutama dalam hal penanganan sampah hasil industri.
Kependudukan	Karena daerah amatan merupakan daerah dengan perkembangan industri dan sektor perekonomian (perdagangan dan jasa) terbesar, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi tingginya tingkat kepadatan penduduk, dalam kasus ini adalah tingginya angkatan kerja yang dapat diserap oleh kegiatan industri tersebut.

Sumber : Hasil Analisis, 2009.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil adalah:

- (1) Wilayah kota Gresik merupakan wilayah kota yang berkembang dengan potensi utama sebagai kota perindustrian dan pergu-dangan skala kecil, menengah dan besar. Sedangkan konsep pembangunan berkelanjutan di wilayah kota Gresik meliputi aspek sosial, ekologi dan ekonomi yang masing-masing saling terkait untuk membentuk pembangunan wilayah yang terintegrasi.
- (2) Pola perkembangan kawasan yang terjadi sekarang ini sangatlah dipengaruhi oleh perkembangan jalur sirkulasi kota, terutama jalur sirkulasi utama kota yang menghubungkan kota Surabaya-Gresik-Lamongan yang mengakibatkan tekanan pengembangan ke arah daerah pinggiran (pengembangan horizontal). Hal ini ditujukan untuk meningkatkan atau meratakan perkembangan kota, baik dalam skala wilayah kota Gresik maupun juga daerah-daerah di sekitarnya.
- (3) Perkembangan wilayah kota Gresik yang terjadi akhir-akhir ini adalah mengakibatkan adanya pergeseran-pergeseran fungsi ruang kota, terutama dalam hal pemanfaatan lahan.

- (4) Pembangunan berkelanjutan di wilayah kota Gresik dilakukan dengan peningkatan mutu lingkungan dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam bidang ekonomi.
- (5) Permasalahan pembangunan ber-kelanjutan di kota Gresik yang paling berpengaruh dalam aspek fisik adalah adanya areal pegunungan kapur, areal pantai, sampah dan limbah industri, kualitas udara serta pola penggunaan lahan kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.** 1992. *Rencana Detail Tata Ruang Kota Gresik 1992/1993 - 2013/2014*. Gresik: Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II.
- _____. 1997. *Evaluasi Rencana Detail Tata Ruang Kota Gresik 1977/1998*. Gresik: Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II.
- Anonim.** 1999. *Gresik Selayang Pandang*. Gresik: Humas Pemerintah Daerah.
- Budi Santoso, Eko.** 2001. *Ragam dan Perkembangan Kota*. Kertas Kerja. Surabaya: Jurusan Arsitektur Institut Teknologi Surabaya.
- Jacobs, Gardner and D.A. Munro.** 1986. *Sustainable and Equitable Deve-lopment: An Emerging Paradigm In Conversation with Equity: Strategies for Sustainable Development*. Cam-bridge, UK: Cambridge University Press.
- Salim, Emil.** 1990. *Sustainable Development: An Indonesian Perspective*. Paper. Jakarta: AISEC.
- Santoso, Happy Ratna.** 2002. *Permu-kiman dalam Pembangunan Wilayah*. Kertas Kerja. Surabaya: Jurusan Arsitektur Institut Teknologi Surabaya.
- Zahnd, Markus.** 1999. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.



*) Ir. Suryo Tri Harjanto, MT. adalah Dosen Jurusan Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.

**) Ir. Gaguk Sukowiyono, MT. adalah Dosen Jurusan Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.